

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

Ada perbedaan tingkat religiusitas antara Gereja Kristen beraliran Calvinis dengan Gereja Kristen beraliran Kharismatik, yang menunjukkan bahwa pada dimensi keyakinan, pengetahuan dan praktek, remaja Kharismatik lebih tinggi tingkat religiusitasnya daripada remaja Calvinis.

Hal ini disebabkan nilai-nilai religius yang diajarkan pada Gereja beraliran Kharismatik lebih mudah diterima dan diyakini oleh para remajanya karena anggapan adanya pengalaman empirik yang lebih konkrit daripada suatu penalaran logis seperti terdapat pada Gereja beraliran Calvinis. Selain itu pengalaman tersebut ditambah dengan tata ibadah yang longgar dan memberi kesempatan kepada tiap individu untuk terlibat, tidak terpaku pada tradisi, pujian yang bersemangat lebih mendorong mereka untuk hadir dalam kebaktian dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan devosional yang dianjurkan terutama untuk mengalami sendiri secara pribadi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Gereja beraliran Calvinis perlu lebih mengintensifkan pembinaan iman bagi kaum remajanya. Hal ini sulit dilakukan karena pengajaran pokok-pokok dasar iman Kristen di kalangan Gereja beraliran Calvinis selama ini lebih didominasi oleh para pendeta. Karena itu disarankan agar dibentuk pola pembinaan berbasis pada keluarga dimana setiap kepala keluarga adalah penanggung jawab pertumbuhan iman anggota keluarganya tidak hanya dalam hal moral tetapi juga dalam pengajaran pokok-pokok dasar iman Kristen. Dengan demikian penanaman nilai-nilai religius tidak dimulai dari masa remaja tetapi sejak kecil yakni melalui ajaran dan teladan hidup orangtua. Melalui hidup orangtuanya, anak-anak dalam pertumbuhannya dapat melihat bukti bahwa nilai-nilai religius yang dianut adalah benar, patut dan bisa dihidupinya juga.
2. Gereja beraliran Kharismatik perlu menanamkan suatu penalaran logis berdasarkan Alkitab misalnya dengan penelaahan Alkitab secara induktif dan diskusi bagian-bagian Alkitab sehingga setiap anggota Gereja terutama kaum remajanya dapat mempertanggungjawabkan dan lebih kokoh dalam keyakinan religiusnya. Karena

keyakinan, pengetahuan dan praktek religius yang hanya didasarkan pada pengalaman subyektif pribadi akan sukar dipertahankan pada saat mengalami benturan-benturan dengan pengalaman subyektif pribadi yang seolah-olah bertentangan dengan pengalaman sebelumnya, pengalaman subyektif orang lain ataupun kesukaran-kesukaran hidup yang akan dialami terutama setelah masa remaja. Pada saat itu, hanya iman yang didasarkan pada pengenalan yang benar akan Allah yang dapat bertahan.

3. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan penelitian secara kualitatif sehingga tidak hanya mengetahui perbedaan tingkat religiusitas antara kedua aliran, tetapi juga dapat mengetahui corak religiusitas masing-masing aliran. Dengan begitu data yang didapat tentunya lebih akurat dan mendatangkan manfaat yang lebih besar. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas ataupun jenis aliran Gereja yang berbeda.